

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 7 Klaten terhadap 69 siswa kelas VIII, dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat kecerdasan emosional siswa berada pada kategori sedang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden serta menggambarkan dan mengidentifikasi tingkat kecerdasan emosional berdasarkan usia dan jenis kelamin :

1. Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada usia 13 hingga 14 tahun, dengan rata-rata usia 13,8 tahun. Hal ini sesuai dengan tahap perkembangan remaja awal, yang merupakan fase penting dalam pembentukan kontrol emosi dan kemandirian. Sementara itu, dari segi jenis kelamin, responden terdiri atas 28 siswa laki-laki (41%) dan 41 siswa perempuan (59%).
2. Gambaran umum tingkat kecerdasan emosional menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecerdasan emosional pada kategori sedang, yaitu sebanyak 60 orang (89%). Sementara itu, terdapat 9 orang (13%) yang memiliki kecerdasan emosional tinggi, dan tidak ada kecerdasan emosional yang rendah.
3. Dilihat berdasarkan jenis kelamin, siswa perempuan lebih dominan dalam kategori kecerdasan emosional tinggi (10 siswa), dibandingkan siswa laki-laki (4 siswa). Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum, siswi perempuan menunjukkan kecenderungan lebih baik dalam pengelolaan emosi dibandingkan siswa laki-laki.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Klaten secara umum tergolong cukup baik, meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam pengembangan kemampuan emosionalnya.

B. Saran

1. Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih mengenali dan mengelola emosinya dengan baik, meningkatkan kemampuan empati, serta memperbaiki hubungan sosial dengan teman sebaya maupun orang dewasa. Siswa juga disarankan untuk aktif dalam kegiatan positif seperti ekstrakurikuler yang dapat menunjang perkembangan emosional dan sosial.

2. Guru

Guru diharapkan dapat memperhatikan aspek emosional siswa di samping aspek akademik, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan kecerdasan emosional. Guru juga disarankan untuk bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan perhatian khusus kepada siswa yang menunjukkan kecerdasan emosional rendah.

3. Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyelenggarakan kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa, seperti pelatihan manajemen emosi, konseling kelompok, atau seminar tentang kesehatan mental. Selain itu, sekolah juga perlu mendukung peran aktif guru BK dalam melakukan pembinaan dan pendampingan siswa.

4. Perawat

Perawat sekolah diharapkan dapat melakukan pemantauan terhadap kondisi emosional siswa dan memberikan edukasi terkait pentingnya menjaga kesehatan mental. Perawat juga dapat bekerja sama dengan guru BK dan wali kelas dalam menindaklanjuti siswa yang memiliki masalah emosional atau sosial.

5. Puskesmas

Diharapkan dapat menjalin kerja sama dengan pihak sekolah dalam pelaksanaan program UKS, khususnya dalam aspek kesehatan jiwa remaja. Selain itu, penyuluhan mengenai kecerdasan emosional dan kesehatan mental bagi siswa dan orang tua perlu ditingkatkan secara berkala.

6. Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah responden maupun wilayah penelitian. Selain itu, pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk menggali lebih dalam pengalaman emosional siswa. Penelitian juga dapat difokuskan pada faktor-faktor yang memengaruhi kecerdasan emosional, seperti pola asuh, lingkungan sosial, dan kondisi psikologis siswa.